

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan, pendidikan nasional di Indonesia berperan penting dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan antara lain adalah menghasilkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, terdidik, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Apriani, N., Darmiany, & Istiningsih, S., 2021). Dalam konteks kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga berperan strategis dalam mempromosikan keterampilan literasi digital sebagai salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai siswa di era digital.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis semata, melainkan telah berkembang menjadi berbagai jenis literasi yang mencerminkan tuntutan zaman. **Literasi baca dan tulis** merupakan bentuk literasi paling dasar, yaitu kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menghasilkan teks secara efektif. Literasi ini menjadi fondasi dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Seiring perkembangan teknologi, muncul **literasi digital**, yaitu kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui perangkat digital secara bijak

dan bertanggung jawab. Literasi ini sangat penting di era digital karena memungkinkan individu untuk menjadi pengguna teknologi yang kritis dan kreatif.

Selain itu, terdapat pula **literasi numerasi**, yakni kemampuan menggunakan angka dan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Kemudian, **literasi sains** diperlukan agar individu mampu memahami fenomena alam secara logis dan ilmiah, serta berkontribusi dalam pengambilan keputusan berbasis data. Di bidang ekonomi, **literasi finansial** menjadi penting agar seseorang mampu mengelola keuangan pribadi dengan bijak, memahami konsep menabung, investasi, dan menghindari risiko finansial.

Tak kalah penting adalah **literasi budaya dan kewargaan**, yaitu kemampuan untuk menghargai keberagaman budaya serta berpartisipasi aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Literasi ini menanamkan nilai toleransi, demokrasi, dan kesadaran sosial. Terakhir, **literasi visual** berfokus pada kemampuan memahami dan menghasilkan makna dari pesan visual seperti gambar, simbol, dan media grafis. Semua jenis literasi tersebut saling melengkapi dalam membentuk individu yang cerdas, adaptif, dan kompeten dalam menghadapi tantangan global.

Pendapat (Ulum et al., 2019) Literasi merupakan jantung kemampuan siswa untuk belajar di sekolah. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan zaman dan perkembangan teknologi informasi, dibentuklah gerakan literasi sekolah yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran, bukan sebagai

objek. Dalam hal ini, peran guru berfungsi lebih sebagai penyedia pengalaman belajar (fasilitator). Guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai salah satu dari berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Literasi digital mencerminkan pengetahuan dan keterampilan pengguna dalam memanfaatkan media digital, termasuk alat komunikasi, jaringan internet, dan sebagainya. Dengan demikian, literasi digital merujuk pada minat, sikap, dan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, serta mengevaluasi informasi. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk membangun pengetahuan baru, berkreasi, dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga individu dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. (Ayatilah, 2019) yang dikutip oleh (Hestiyani et al., 2022) Melalui media digital yang tersedia siswa juga dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran tematik yang di dalamnya membutuhkan sumber informasi di internet yang tersedia di sekolah. Pemanfaatan ini tidak hanya oleh siswa dan guru namun dimanfaatkan oleh hampir seluruh warga sekolah.

Saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, sehingga dapat memengaruhi seluruh aspek kehidupan. Itulah sebabnya kita dapat menyebutnya sebagai era digital abad ke-21. Sejalan dengan perkembangan media digital dan teknologi informasi, pengguna menghadapi tantangan baru dalam mengakses, memahami, memilih, dan menggunakan informasi, serta menuntut kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang diterimanya secara akurat. Oleh karena itu, kemampuan inilah yang perlu dikenali oleh peserta didik sebagai literasi itu sendiri, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan berhitung. Dengan latar

belakang dan bakat yang berbeda-beda, mereka dapat memunculkan makna yang lebih luas, yang mencakup berbagai sumber daya yang dapat digunakan untuk menciptakan makna. (Abidin, Mulyati, & Yunansyah, 2018) di kutip oleh (Oktamia Anggraini Putri, 2022) Literasi adalah sebagai kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan ketangkasan yang dimiliki oleh kehidupan atau masyarakat. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca dan membaca dunia informasi.

Kerangka kerja ini membahas konsep literasi digital, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital dan memanfaatkan informasi yang tersedia melalui teknologi tersebut secara efektif dan efisien. Konsep literasi digital mencakup beberapa keterampilan, seperti penggunaan perangkat dan aplikasi teknologi, pencarian informasi, dan analisis kritis terhadap informasi yang ditemukan. Indikator literasi digital yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi foto, literasi reproduksi, dan literasi informasi.(WINDI, 2023).

Menurut Havana dan Krismayani (2021) yang di kutip oleh (Oktamia Anggraini Putri, 2022), abad 21 dikenal sebagai era informasi, di mana setiap orang memiliki akses yang mudah dan cepat terhadap informasi. Dengan bantuan teknologi informasi yang terus berkembang seiring kemajuan zaman, bentuk informasi pun telah mengalami transformasi. Dulu, informasi disajikan dalam bentuk cetak, seperti koran, majalah, dan buku; kini, informasi juga tersedia dalam bentuk digital. Banyak aspek kehidupan yang memanfaatkan kemajuan teknologi ini. Oleh karena itu, salah satu hal penting di abad 21 adalah penerapan teknologi dalam berbagai nilai pendidikan selama proses pembelajaran. Penerapan komputer, internet, dan teknologi manajemen data atau informasi dalam lingkungan belajar

dan masyarakat menjadi semakin relevan. Kemudahan akses dan penyebaran informasi yang cepat membuat ketersediaan informasi semakin melimpah. Namun, jutaan informasi yang ada di internet seringkali membuat seseorang kebingungan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) untuk meningkatkan literasi digital di masyarakat, mengingat tantangan yang dihadapi Indonesia akibat maraknya hoax dan disinformasi di dunia maya. Upaya ini bertujuan untuk mendorong masyarakat membanjiri media sosial dengan konten positif dan memastikan setiap anak dapat memanfaatkan internet secara optimal. Meskipun keterampilan literasi digital di Indonesia masih rendah, pemerintah meluncurkan *Digital Literacy Initiative* (LDN) pada tahun 2021 dan berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia digital. Diharapkan pada tahun 2024, 50% masyarakat Indonesia akan terliterasi digital, sehingga mereka dapat menggunakan teknologi dengan bijak untuk tujuan positif.

Dalam era informasi digital, pendidikan dapat membentuk pembangunan manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu maupun kelompok melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang bagi pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan, tuntutan akan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas perlahan namun pasti terus meningkat dari tahun ke tahun. Dalam bidang pendidikan, siswa merupakan salah satu pengguna informasi. Informasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya berupa informasi cetak. Sebaliknya, internet mulai menyajikan informasi dan ilmu pengetahuan dalam bentuk penyajian yang

berbeda, yakni digital.

Literasi digital dapat ditunjukkan melalui berbagai fasilitas elektronik dan berbasis internet, seperti *website*, *e-learning*, *e-libraries*, dan fasilitas lainnya. Dengan perkembangan teknologi digital saat ini, penyelesaian tugas menjadi lebih mudah. Fenomena ini tersedia dalam bentuk digital dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja untuk keperluan sekolah. Untuk memanfaatkan fasilitas tersebut, diperlukan pemahaman yang baik tentang literasi digital. Saat ini, banyak anak-anak yang sudah mahir dalam menggunakan teknologi digital, dan hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa sebagian anak telah menguasai teknologi digital, yang pada gilirannya dapat memudahkan mereka dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan dunia digital.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat pada abad ke-21 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Di era digital seperti sekarang ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan dasar seperti membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan baru seperti **literasi digital**. Literasi digital mencakup kemampuan mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif melalui perangkat digital, serta bertindak bijak dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital.

Di lingkungan SD Negeri 99 Palembang, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah mulai diterapkan, baik dalam bentuk akses informasi, penyampaian materi, maupun komunikasi antara guru dan siswa. Namun, pemanfaatan teknologi ini belum sepenuhnya merata. Beberapa siswa sudah mampu mengoperasikan perangkat digital dengan baik, tetapi sebagian lainnya

masih mengalami kendala dalam memahami konten, menggunakan teknologi secara produktif, atau membedakan informasi yang benar dan menyesatkan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana tingkat literasi digital siswa, serta bagaimana peran guru dan fasilitas sekolah mendukung pengembangan keterampilan ini.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan literasi digital siswa di SD Negeri 99 Palembang dan memahami strategi guru dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi literasi digital di sekolah dasar, serta menjadi dasar rekomendasi dalam peningkatan mutu pembelajaran berbasis digital yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru yang mengajar di SDN 99 Palembang, kelas IV Alat-alat digital telah diperkenalkan melalui partisipasi siswa secara langsung dalam pembelajaran di kelas. Aktivitas digital atau daring berdampak pada sebagian siswa. Pemikiran bebas siswa berkembang pesat melalui penggunaan alat-alat digital, seperti mencari informasi dari berbagai sumber dan menemukan jawaban atas tugas melalui aplikasi Google dan media sosial lainnya di ponsel siswa. Namun, di lingkungan sekolah, siswa tidak diperbolehkan membawa ponsel kecuali sekolah mengizinkannya.

Sebagian besar masyarakat yang mengaku melek digital pandai membaca, menulis, mencerna, dan memanfaatkan berita di media sosial. Dengan demikian, para pelajar dan masyarakat tidak sekadar menyebarkan berita tanpa mengetahui kebenaran berita tersebut, tetapi juga dapat memahami berita mana yang benar dan

mana yang tidak. Ada baiknya para pelajar dan masyarakat mampu memanfaatkan media sosial. kearah yang positif serta siswa dapat mengendalikan dirinya untuk menyelesaikan masalah individu serta pembelajaran dan tugas-tugas siswa di sekolah. Maka dari itu penelitian ini untuk mengungkap kemampuan literasi digital pada siswa, karena peneliti ingin mengidentifikasi bagaimana gambaran Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas IV.

Berdasarkan latar belakang dan didukung oleh penelitian yang relevan maka penelitian tertarik menganalisis bagaimana kemampuan literasi digital bagi siswa kelas IV. Untuk itu penelitian bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Literasi Digital Kelas IV di SD Negeri 99 Palembang”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1). Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini fokus untuk menganalisis kemampuan siswa pada literasi digital di sekolah agar siswa terampil menguasai dimensi Bahasa dan kognitif literasi digital (mencakup proses pemahaman, proses membaca, dan konsep analisis tertulis).

2). Sub Fokus Penelitian

Sedangkan sub fokus pada penelitian ini difokuskan untuk menganalisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas IV SD Negeri 99 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus diatas maka rumusan masalah pada

penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa dalam literasi digital siswa kelas IV SD Negeri 99 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi digital pada siswa kelas IV di SD Negeri 99 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, yakni mengembangkan pengetahuan di bidang Pendidikan, meningkatkan kemampuan literasi digital, dan menerapkannya di lingkungan sekolah serta masyarakat untuk meningkatkan efektivitas belajar dengan kemampuan literasi digital. Sesuai dengan penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini setidaknya dapat memberikan manfaat yang positif diranah pendidika, antaranya:

1. Penelitian ini dapat mengambil pengalaman mengidentifikasi siswa SD dari penyusun yang berhubungan dengan kemampuan literasi digital siswa kelas IV.
2. Dalam penelitian ini dapat mengetahui kemampuan-kemampuan pada era digital, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian.

b. Manfaat praktis**1) Bagi Siswa**

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kemampuan literasi digital agar kemampuan membaca merangkai kalimat serta menulis dan mengetahui informasi media social dapat menghasilkan lebih baik lagi.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui tentang literasi digital pada siswa, sehingga guru mengambil Tindakan yang tepat untuk mengidentifikasi gambaran kemampuan literasi digital pada siswa SD.

3) Bagi Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pendidik dalam menggunakan alat-alat komunikasi.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.